



Berada di Ujung Tanduk

Manajemen PSIM Segera Putuskan Nasib Imran

YOGYA, TRIBUN - Manajemen PSIM Yogyakarta akan memutuskan nasib Imran Nahumary dari dalam waktu dekat ini. Keputusan ini bakal dibuktikan seiring desakan supporter yang meminta pria asal Tulehu, Mahuku itu mundur dari kursi kepelatihan.

Desakan tersebut muncul usai PSIM tiga kali menelan hasil imbang dari tiga laga yang dilakoni pada kompetisi Liga 2 2022/2023. Terbaru, Aditya Putra Dewa dikid berbagi poin dengan PSCS Cilacap usai imbang 1-1 di Stadion Sultan Agung, Bantul, Minggu (11/9).

Koleksi tiga poin membuat Laskar Mataram kini berada di urutan 6 klasemen sementara Grup Tengah Liga 2. Hasil itu sangat menjadi bahan kritik supporter karena gagal meraih kemenangan di depan mata, sekaligus memperagakan permainan buruk saat babak kedua.

CEO PSIM Yogyakarta, Bima Siring Widagdo telah mencerna apa yang menjadi keinginan para supporter. Ia menegaskan bahwa dalam satu atau dua hari ini manajemen akan segera mengeluarkan keputusan resmi terkait nasib Imran di PSIM.

"Kami mengerti tuntutan supporter, kami paham dan kami mengerti. Satu atau dua hari ini akan ada statemen resmi apakah Coach Imran akan bertahan atau tidak."

Kalaupun bertahan, pasti akan ada banyak catatan," katanya, Senin (12/9).

Alas hal ini pihaknya masih melakukan diskusi dengan semua stakeholder PSIM terkait nasib Imran di tim. "Saat ini kami terus bahas secara internal, baik dengan investor, stakeholder segak bola Yoga dan pelatihnya juga," lanjut Bima.

Diskusi ini menurutnya sangat penting agar apapun keputusan yang akan dikeluarkan nantinya, akan menjadi keputusan terbaik dan bukan keputusan yang serampangan, atau diambil di saat yang tidak tepat.

"Kami tidak ingin panik dan membuat keputusan yang salah. Untuk itu, kami akan matangkan dulu keputusan yang akan kami buat ini. Tapi pasti, keputusan ini dilasari pada performa tim PSIM," tegasnya.

Dan secara terbuka, Bima mengakui penampakan tim berlogo Tigas Pal Putih itu memang belum sesuai yang diinginkan. "Untuk hasil, memang kita belum dapat (bertaruna belum mencapai kemenangan), itu juga yang menjadi konsen kami," katanya.

Namun Bima melihat, timing (kapan mengganti pelatih) perlu dipikirkan juga. Lagi-lagi, manajemen PSIM tak ingin membuat keputusan sesaat. "Jangan sampai kita blunder yang membuat tim justru semakin terpuruk," ungkapnya.

Bima berbalasan, keputusan Coach Imran tidak diambil lebih cepat ataupun lebih lama lantaran masih berdiskusi terkait siapa sosok yang akan menggantikan Imran jika nantinya benar-benar harus angkat koper dari Laskar Mataram.

Terlehi saat ini situasinya kompetis nasional sudah berjalan. Artinya, tidak banyak pilihan pelatih yang tersedia. Jelas saja PSIM tak mau jika kualifikasi pelatih pengganti nantinya justru di bawah ekspektasi.

"Kami melihatnya dengan segala dari berbagai sisi. Walaupun kita khawatir, siapa gantinya? Apalagi ke depan kami harus menghadapi beberapa pertandingan yang cukup krusial. Walaupun pelatih diganti, kualifikasinya juga harus lebih baik, jangan di bawahnya," tukasnya.

Melihat laga PSIM kontra PSCS, Bima sebenarnya sedikit memberikan apresiasi pada penampilan Yudha Alkarna dik di babak pertama. Sayangnya, permainan apik di babak pertama kemarin, gagal dipertahankan atau bahkan ditinggalkan di babak kedua.

"Supporter kecewa kami juga sama-sama kecewa, padahal ke-martiri di babak pertama bagus, tapi babak kedua turun. Kan, sayang banget. Kalau itu kami

bisa pertahankan yang di babak pertama, itu sudah mendekati apa yang kami mau," pungkias dia.

Selengkapnya, Imran sudah lebih dulu merespon desakan supporter terkait permintaan dirinya a mundur. "Saya profesional, kembali ke manajemen. Intinya saya siap digantikan, siap divalhuasi, saya serahkan semua keputusan kepada manajemen," kata Imran usai laga lawan PSCS. (13/9)

Kami tidak ingin panik dan membuat keputusan yang salah. Untuk itu, kami akan matangkan dulu keputusan yang akan kami buat ini.

Bongkar Pasang Lini Depan

BELUM genap masuk pekan keempat kompetisi Liga 2 2022, PSIM melakukan bongkar pasang lini depan tim. Penyerang muda mereka, Serdy Rocky Ephythio dipas ke tim asal Sumatera Utara, Karo United.

Pemain berusia 19 tahun itu kurang mendapat menit bermain di PSIM. Berpisahhanya Serdy dengan Laskar Mataram seajutnya sudah dilakukan sebelum pertandingan pelan ketiga lawan PSCS Cilacap, Minggu (11/9).

Manajemen tim berpendapat jika ika keputusan tersebut diambil demi kebaikan semua pihak," kata Manajer PSIM Yogyakarta, Farabi Firdausy.

Hingga pertandingan pekan ketiga, PSIM masih memiliki masalah dengan lini depan. Johan Yoga yang digadang-gadang bakal mendulang banyak gol justru melampai. Kedatangan Gonales dengan melepas Serdy diharapkan mampu memperbaiki kekurangan tersebut.

Setelah dipas PSIM, Serdy langsung bergabung dengan Karo United, kontestan Liga 2022 asal Sumatera Utara. Farabi mendorong agar Serdy mendapatkan kesempatan pat. ment bermain bersama tim barunya.

Seperti diketahui, Serdy ditandatangani PSIM Jogja pada bulan Juni lalu untuk memperkuat lini depan Laskar Mataram dengan status pinjaman dari Borussia FC. Serdy baru satu kali mendapatkan kesempatan bermain yakni saat menghadapi Persib Bandung. (13/9)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005